

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak

a. Pengertian peran orang tua

Dalam keluarga khususnya keluarga inti, terdapat beberapa komponen yang menyusunnya, pertama adalah ayah, ibu dan anak. Adapun yang disebut dengan orang tua adalah ayah dan ibu dari satu keluarga. Dengan kata lain keluarga yang utuh adalah apabila dalam satu keluarga terdapat orang tua (ayah dan ibu) serta anak. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai istilah keluarga. Depdikbud menyatakan bahwa istilah “orang tua” diartikan sebagai ayah dan ibu kandung.¹⁴

Upaya orang tua dalam mendidik anak merupakan muqtadha (tuntutan) bagi dibangunnya lahan yang layak untuk masa depan anak bagi berbagai jenjang kehidupannya. Sebab biasanya perilaku orang tua yang taat dan ikut campur tangan dalam mendidik anak membawa hasil yang positif dan baik yang mempengaruhi masa depan anaknya. Hal itu menjadi sebaliknya, bagi orang tua yang tidak taat, yang mengabaikan pendidikan dan perhatian terhadap anaknya. Sebab,

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2002. H. 802

biasanya perilaku ini akan membawa hasil negative terhadap masa depan anaknya.¹⁵

Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya disinilah dimulai suatu proses pendidikan. Sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga. Menurut Hasbullah, dalam tulisannya tentang dasar-dasar ilmu pendidikan, bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi dalam perkembangan kepribadian anak dan mendidik anak dirumah; fungsi keluarga/orang tua dalam mendukung pendidikan di sekolah.¹⁶

b. Fungsi Orang tua dalam Pendidikan anak

Fungsi keluarga dalam pembentukan kepribadian dan mendidik anak di rumah:

1. Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak
2. Menjamin kehidupan emosional anak
3. Menanamkan dasar pendidikan moral anak
4. Memberikan dasar pendidikan sosial
5. Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama
6. Bertanggung jawab dalam memotivasi dan mendorong keberhasilan anak
7. Memberikan kesempatan belajar dengan mengenalkan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan kelak sehingga ia mampu menjadi manusia dewasa yang mandiri.

¹⁵ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta, Lentera Basritama, 2002 hal 2

¹⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Bina aksara, 2007 Hal 76

8. Menjaga kesehatan anak sehingga ia dapat dengan nyaman menjalankan proses belajar yang utuh.
9. Memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir manusia.¹⁷

Untuk dapat menjalankan fungsi tersebut secara maksimal, sehingga orang tua harus memiliki kualitas diri yang memadai, sehingga anak-anak akan berkembang sesuai dengan harapan. Artinya orang tua harus memahami hakikat dan peran mereka sebagai orang tua dalam membesarkan anak, membekali diri dengan ilmu tentang pola pengasuhan yang tepat, pengetahuan tentang pendidikan yang dijalani anak, dan ilmu tentang perkembangan anak, sehingga tidak salah dalam menerapkan suatu bentuk pola pendidikan terutama dalam pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹⁸

c. Prinsip menjadi orang tua yang baik

¹⁷Karyono Ibnu Ahmad *Konsep Pendidikan anak Dalam Perspektif Islam*.(Banjarmasin, Radar, 20 Maret 2008)

¹⁸Moh.Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hlm. 37.

1. Peduli dengan anak, sering-sering mengungkapkan cinta-kasih
2. Menghormati karakter yang berbeda dari setiap anak, mengerti cara berpikir mereka, meyakini, mendukung dan menyanjungi mereka, dengan demikian bisa menambah rasa percaya diri mereka.
3. Pada saat perasaan anak lagi tidak baik, hiburilah dia; pada saat anak menghadapi frustrasi, dukunglah dia.
4. Lebih banyak menemani anak dan bermain dengannya. Misalnya menceritakan cerita, bernyanyi untuknya.
5. Tidak henti-hentinya menambah pengetahuan tentang kesehatan, perkembangan dan pendidikan.¹⁹

d. Ayat yang menyatakan peran orang tua dalam pendidikan anak

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَنْفُسِكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS at-tahrim, 6;²⁰

Ayat pada surat at-tahrim di atas adalah untuk bertakwa kepada Allah dan memerintahkan keluarganya untuk menjalankan segala perintah Allah dan mencegah perbuatan maksiat kepada Allah hal ini menggambarkan betapa besarnya arti pendidikan orang tua kepada anak-anak semasa mereka kecil,

¹⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 43.

²⁰Al-Qur'an Dan Terjemahnya. Departemen Agama RI Al-Hikmah. (Bandung : Diponegoro, 2008) Hal 284

يُبْنِيَّ إِنَّمَا إِنْ تَكِ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي
السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

Artinya: Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.(QS al-luqman, 16²¹)

يُبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ
عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).(QS al-luqman, 17²²)

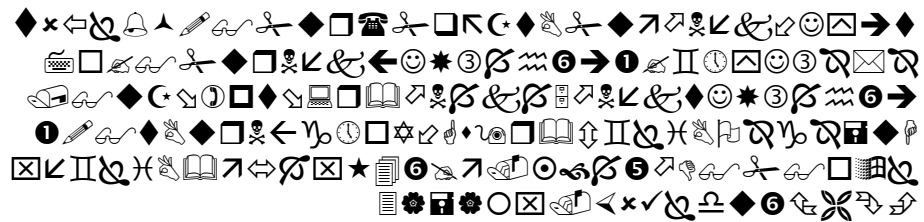
Dalam surat Al-Lukman di atas menggambarkan bahwa orang tua harus menyuruh orang tuanya untuk mengerjakan shalat, menjalankan segala perintah Allah dan menjahui segala perbuatan yang dilarang oleh Allah kemudian mengajarkan agar senantiasa bersabar atas segala sesuatu yang menimpa. Oleh karenanya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anak semasa kecil menjadio sebuah kewajiban dalam ajaran islam.

²¹ Al-Qur'an Dan Terjemahnya. Depatemen Agama RI Al-Hikmah. (Bandung : Diponegoro, 2008) Hal 284

²² Al-Qur'an Dan Terjemahnya. Depatemen Agama RI Al-Hikmah. (Bandung : Diponegoro, 2008) Hal 284

Orang tua hendaknya memiliki pengetahuan dan visi yang shahih (benar) dan jelas akan arah pendidikan anak. Ayat di atas memberi bekal para orang tua agar mengarahkan pendidikan anak pada sikap bersyukur kepada Allah dan pada perbuatan-perbuatan kebajikan ('amal shalih) yang diridhai Allah. Visi ini harus melekat pada orang tua di tengah berbagai tarikan-tarikan materialisme dalam tujuan kehidupan.²³

Dasar dari sifat-sifat mulia adalah keshalihan orang tua. Keshalihan orang tua ini akan memiliki pengaruh positif terhadap anak-anak. Firman Allah yaitu:



Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, Kami akan pertemukan keturunan mereka dengan mereka. Dan Kami sedikitpun tidak akan menyalahkan amal mereka.”[QS ath-Thur, 52:21].

e. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak

Perlakuan orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya, merupakan unsur pembinaan lainnya dalam pribadi anak. Perlakuan keras akan berlainan akibatnya dari pada perlakuan yang lembut dalam pribadi anak. Hubungan orang tua sesama mereka sangat

²³”Memaknai Pendidikan Anak”, blog entry dengan alamat link: <http://ganesya.wordpress.com>

mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak, hubungan yang serasi, penuh pengertian, dan kasih sayang akan membawa kepada pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan mudah di didik, karena ia mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk bertumbuh dan berkembang. Tapi hubungan orang tua yang tidak serasi, banyak perselisihan dan perpecahan akan membawa anak ke pertumbuhan pribadi yang sukar dan tidak mudah di bentuk, karena ia tidak mendapatkan suasana yang baik untuk berkembang, sebab selalu terganggu oleh suasana orang tuanya.²⁴

Perkembangan jiwa dan sosial anak yang kadang-kadang berlangsung kurang mantap akibat orang tua tidak berperan seleyaknya. Naluri kasih sayang orang tua terhadap anaknya tidak dapat dimanifestasikan dengan menyediakan sandang, pangan, dan papan secukupnya. Anak-anak memerlukan perhatian dan pengertian supaya tumbuh menjadi anak yang matang dan dewasa.”²⁵

Dengan demikian, tugas dan peran yang harus dilakukan orang tua tidaklah mudah, salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua memberi hidup anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang sangat penting untuk mendidik anak mereka. Di dalam syariah Islam, orang tua juga memiliki tugas untuk mendidik anak sedemikian rupa agar taat pada aturan agama sejak dini. Tugas agama ini tentu tidak terlalu

²⁴ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 2005, h 67.

²⁵ Departemen Pendidikan Dan Budaya, *Pendidikan Anak* (Jakarta: Budi Setia, 1993), hlm. 12.

sulit apabila sejak awal telah terjalin hubungan yang dekat antara ayah dan anak. Jadi, tugas utama orang tua adalah memelihara dan mendidik, maka dalam mendidik diperlukan adanya beberapa pengetahuan tentang pendidikan sehingga pendidikan yang diberikan dapat diterapkan oleh anak dalam kehidupannya sehari-hari.

Adapun fungsi orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak menurut M. Alisuf Sabri yaitu:²⁶

1. Fungsi biologis, keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak secara biologis yang berasal dari orang tuanya.
2. Fungsi afeksi, keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh kasih sayang dan rasa aman.
3. Fungsi sosial, fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak melalui interaksi sosial, mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam keluarga anak, masyarakat, dan rangka pengembangan kepribadiannya.
4. Fungsi pendidikan, keluarga sejak dulu merupakan institusi pendidikan untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial di masyarakat dalam mengembangkan dasar kepribadian anak.
5. Fungsi rekreasi, keluarga merupakan tempat bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan, kesenangan dan kegembiraan.
6. Fungsi keagamaan untuk penanaman jiwa agama pada si anak melalui pendidikan Al-Qur'an dan Sunnah..
7. Fungsi perlindungan, keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya.
8. Menjamin kehidupan emosional anak dengan menanamkan dasar pendidikan moral dan pendidikan sosial serta peletakan dasar-dasar agama.²⁷

Berdasarkan pengamatan penulis, fungsi sosial merupakan fungsi yang sangat efektif bila diterapkan dalam keluarga sehingga

²⁶ Muhammad Alisuf Sabri, *Pendidikan Kepada Anak*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2005), hlm. 16.

²⁷ Maria Ulfah Anshar dan Mukhtar al-Shodiq, *Pendidikan dan Pengasuhan Anak dalam Perspektif Jender*, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 35.

dengan fungsi sosial anak dapat mengatur hubungan antar manusia dengan baik, menjalani kehidupan bermasyarakat dan mendapatkan keteraturan dalam hidup.

Dengan demikian besarnya peran orang tua dalam mempengaruhi performa anak di berbagai bidang, baik kecerdasan akademis, sosial maupun perilaku yang ada pada diri seorang anak, maka sudah waktunya bagi orang tua untuk memberi perhatian lebih pada perkembangan anak sejak dini dan menjalin hubungan yang lebih dekat dengannya.

f. Pembinaan yang diberikan orang tua dalam mendidik anak

Dalam upaya melindungi keselamatan anak, orang tua perlu melakukan pembinaan-pembinaan agar dapat mencapai kehidupan yang lebih sempurna. Adapun bentuk pembinaan yang diberikan oleh orang tua dalam mendidik anak antara lain:

1. Pola pendidikan dengan keteladanan.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentk suatu kepribadian. Dalam hal ini karena seorang pendidik dalam pandangan anak adalah sosok ideal yang segala tingkah laku, sikap, serta pandangan hidupnya patut ditiru.

2. Pola pendidikan dengan pembiasaan.

Pendidikan dengan pembiasaan adalah menanamkan rasa keagamaan kepada anak didik dengan cara dikerjakan berulang

ulang atau terus menerus.²⁸ Metode ini juga tergolong cara yang efektif dalam melaksanakan proses pendidikan. Dengan melalui pembiasaan maka segala sesuatu yang dikerjakan terasa mudah dan menyenangkan serta seolah-olah ia adalah bagian dari dirinya.

3. Pola pendidikan dengan nasihat.

Berkaitan dengan penanaman pendidikan agama Islam pada anak, maka kata-kata yang bagus (nasihat) hendaknya selalu diperdengarkan di telinga mereka, sehingga apa yang di dengarnya tersebut masuk dalam hati yang selanjutnya tergerak untuk mengamalkannya. Karena pada jiwa manusia terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata kata yang di dengar. Adapun yang dimaksud nasihat adalah: pemberian nasihat dan peringatan atau kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh kalbu serta menggugah untuk mengamalkannya.²⁹

4. Pola pendidikan dengan pemberian perhatian.

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan melalui perhatian adalah mencurahkan, mengawasi, mengontrol, membimbing, mendidik, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dan pembinaan aqidah, akhlak dan moral.

²⁸ Akhmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2005), hlm. 144.

²⁹ Abdul rahman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro 1992), hlm: 404

Selama proses pelaksanaan pendidikan dalam keluarga dibutuhkan adanya perhatian yang sungguh-sungguh dari para pendidik, terutama pada anak-anak perlu mendapatkan perhatian yang lebih sebab mereka mudah lupa, lekas melupakan larangan-larangan atau perintah yang baru saja diberikan kepadanya.³⁰

5. Pola pendidikan dengan pemberian hadiah.

Yang dimaksud hadiah tidak usah berupa selalu barang, anggukan kepala dengan wajah yang berseri seri, menunjukan jempol (ibu jari) si pendidik sudah merupakan hadiah.³¹Sebenarnya esensi dari pemberian hadiah ini adalah untuk dapat lebih memotifasi anak dalam melakukan segala sesuatu terutama jika seorang anak melakukan hal yang dianggap berprestasi.

6. Pola pendidikan pemberian hukuman.

Maksud dari pola ini adalah suatu tindakan yang di tujukan secara sadar sehingga menimbulkan nastapa. Dan dengan nastapa itu anak akan menjadi sadar dalam perbuatan dan berjanji tidak akan mengulanginya.³²

³⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Mengembangkan Kepribadian Anak*, (Bandung: PT. Rosda Karya 1996), hlm: 123

³¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1962), hlm. 68

³² Amir D. Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasution 1973), hlm.

Dari beberapa pengertian pola pendidikan yang telah dijelaskan di atas penulis memahami bahwa pola pendidikan dengan keteladanan sangat baik dan efektif bila diterapkan dalam keluarga karena lewat teladan dari orang tua anak akan bertambah baik karena mereka akan merekam tingkah laku dari kedua orang tuanya.

g. Bidang pendidikan yang wajib diberikan kepada anak

Heri Noer Aly merincikan bidang-bidang pendidikan yang harus diberikan kepada anak adalah sebagai berikut:³³

1. Pendidikan keimanan, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan tauhid kepada Allah dan kecintaannya kepada Rasul-Nya.
2. Pendidikan akhlak, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan dan membiasakan kepada anak-anak sifat terpuji serta menghindarkannya dari sifat-sifat tercela.
3. Pendidikan jasmaniah, dilakukan dengan memperhatikan gizi anak dan mengajarkannya cara-cara hidup sehat.

³³Heri Noer Aly, *Tarbiyah Al-Aulad Fi-Al Islam*, (Bandung: Gema Insani Press, 2000), hlm. 182.

4. Pendidikan intelektual, dengan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak dan memberi kesempatan untuk menuntut mencapai tujuan pendidikan anak.

Dalam membimbing anak, orang tua perlu bersabar dan bijaksana, memahami pikiran dan kemampuan yang dimiliki anak. Macam-macam bimbingan belajar oleh orang tua yang menurut Kartini Kartono sebagai berikut:³⁴

1. Menyediakan fasilitas belajar, yang dimaksud dengan fasilitas belajar di sini adalah alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran dan tempat untuk belajar. Hal ini dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
2. Mengawasi kegiatan belajar di rumah, sehingga dapat mengetahui dan membimbing anaknya belajar dengan baik.
3. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, sehingga orang tua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu dengan teratur dan sebaik-baiknya.
4. Mengetahui kesulitan anak dalam belajar, sehingga dapat membantu usaha anak dalam mengatasi kesulitan belajarnya.
5. Menolong anak mengatasi kesulitannya dengan memberikan bimbingan belajar.

³⁴ Kartini Kartono, *Peran Orang Tua Dalam Keluarga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 91-92.

2. Pendidikan Agama

a. Pengertian Pendidikan Agama

1) Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk dapat membimbing seseorang menjadi orang yang baik terutama pendidikan agama. Dengan pendidikan agama akan membentuk karakter akhlakul karimah bagi anak sehingga mampu memilih pergaulan yang baik yang tidak baik. Sebagaimana sabda Rasulullah:

Artinya:“Sesungguhnya Aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak.” (H.R. Ahmad)

Menurut Amir Daien Kusuma, pendidikan sebagai proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan kelakuan yang berlaku dalam masyarakat.³⁵ Muhammad Amin berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan teratur serta sistematis, yang dilakukan orang-orang yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.³⁶

2) Pengertian Agama

Agama adalah proses usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk membimbing secara sistematis supaya menghasilkan orang yang beragama dan hidup sesuai dengan ajaran-ajaran agama.

³⁵ Amir D. Kusuma, *Pengantar*,,,, hlm. 27.

³⁶ Muhammad Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pasuruan: PT. Garo Buana Indah 2000), hlm. 1.

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlaq dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintahan.³⁷

Setelah mengetahui pengertian pendidikan agama, dikaitkan dengan kata Islam, sehingga menjadi pendidikan agama islam mempunyai banyak definisi, diantaranya adalah pendidikan yang difahami dan dikembangkan dari nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasar-dasarnya yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.³⁸

b. Unsur-unsur pendidikan Agama

Dari beberapa defenisi agama yang telah dikemukakan di atas akhirnya kami dapat memformulasikan ada empat unsur penting yang secara subsantif harus ada pada tiap sesuatu yang di sebut agama. Tanpa adanya keempat unsur pokok itu, maka formulasi itu tidak dapat dikategorikan suatu agama. Unsur-unsur penting itu sebagaimana di jelaskan oleh Harun Nasution adalah sebagai berikut:

Pertama unsur kepercayaan terhadap kekuatan gaib. Kekuatan gaib tersebut dapat mengambil bentuk yang bermacam-macam. Dalam

³⁷ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Angkasa 2000), hlm. 87.

³⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Dalam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya 2001), hlm. 29.

Agama primitif kekuatan gaib tersebut dapat mengambil bentuk benda-benda yang memiliki kekuatan yang misterius; dewa-dewa dan Tuhan atau Allah dalam istilah yang lebih khusus dalam Agama Islam. Kepercayaan pada adanya Tuhan adalah sebagai dasar yang utama sekali dalam setiap paham keagamaan.

Kedua, unsur kepercayaan bahwa kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia ini dan di akhirat nanti tergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib yang dimaksud. Dengan hilangnya hubungan yang baik itu, kesejahteraan dan kebahagiaan yang dicari akan hilang. Hubungan baik ini selanjutnya diwujudkan dalam bentuk peribadatan, selalu mengingat-Nya, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya.

Ketiga unsur respons yang bersifat emosional dari manusia. Respons tersebut dapat mengambil bentuk rasa takut, seperti yang ada pada agama primitif, atau perasaan cinta seperti yang terdapat pada agama-agama monoteisme. Selanjutnya respons tersebut dapat pula mengambil bentuk penyembahan seperti yang terdapat pada agama-agama monoteisme, dan pada akhirnya respons tersebut mengambil bentuk dan cara hidup tertentu bagi masyarakat yang bersangkutan.

Keempat, unsur paham adanya yang kudus (sacred) dan suci, dalam bentuk kekuatan gaib, dalam bentuk kitab suci yang mengandung

ajaran-ajaran agama yang bersangkutan, tempat-tempat tertentu peralatan menyelenggarakan upacara dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut kita dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa Agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun di wariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, yang di dalamnya mencakup unsur kepercayaan kepada kekuatan gaib yang selanjutnya menimbulkan respons emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup tersebut tergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib tersebut.³⁹

c. Kedudukan Pendidikan Agama

Bila seorang percaya bahwa agama itu ada adalah sesuatu yang benar, maka timbullah perasaan suka terhadap agama. Selanjutnya dari adanya kepercayaan dan perasaan senang seseorang itu akan mendorong untuk berprilaku keagamaan atau yang dikenal dengan pengamalan ajaran agama.

Dengan demikian konsisten antara kepercayaan terhadap agama sebagai komponen kognitif, perasaan terhadap agama sebagai komponen kognitif dengan perilaku terhadap agama sebagai komponen kognitif menjadi landasan pembentukan keagamaan baik buruknya

³⁹ Muhammad Alim, *pendidikan agama islam*, pt remaja rosda karya, bandung, 2011. Hal 33-34

keagamaan seseorang tergantung kepada tingkat kepercayaan terhadap agama.

Sikap keagamaan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Ada tiga komponen sikap keagamaan yaitu:

1. Komponen kognisi, adalah segala hal yang berhubungan dengan gejala fikiran seperti ide, kepercayaan dan konsep
2. Komponen afeksi, adalah segala hal yang berhubungan dengan gejala perasaan (emosional, seperti: senang, tidak senang, setuju, tidak setuju)
3. Komponen konasi, adalah merupakan kecenderungan untuk berbuat, seperti memberi pertolongan, menjaukan diri, mengabdikan dan seterusnya.

Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlaq anak-anak didik dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi, serta berbahagia dalam hidupnya. Pendidikan agama membersihkan hati dan mensucikan jiwa, serta mendidik hati nurani dan mencetak mereka agar berkelakuan baik dan mendorong mereka untuk berbuat pekerjaan yang mulia.

Pendidikan agama memelihara anak-anak, supaya mereka tidak menuruti nafsu yang murka, dan menjaga mereka supaya jangan jatuh kelembah kehinaan dan kesesatan. Pendidikan agama menerangi anak-anak supaya melalui jalan yang lurus, jalan kebaikan, jalan ke surga. Sebab itu mereka patuh mengikuti perintah Allah SWT, serta berhubungan baik dengan teman sejawatnya dan bangsanya, berdasarkan cinta-mencintai, tolong-menolong dan nasehat-menasehati. Sebab itu pendidikan agama harus diberikan mulai taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Dengan demikian pendidikan agama sangat berperan dalam memperbaiki akhlaq anak-anak untuk membersihkan hati dan mensucikan jiwa mereka, Agar mereka berkepribadian baik dalam kehidupannya. Dengan pendidikan agama, maka anak-anak menjadi tahu dan mengerti akan kewajibannya sebagai ummat beragama, sehingga ia mengikuti aturan yang telah ditetapkan dan menjauhi larangan agama.

d. Tujuan Pendidikan Agama

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁰

⁴⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.78.

Menurut Zakiah Daradjat, tujuan pendidikan agama Islam yaitu membentuk insan paripurna, baik didunia maupun diakhirat.⁴¹ Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah memberikan pengetahuan kepada manusia tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragamanya, sehingga menjadi manusia yang beriman, bertaqwa yang akan mendapatkan kebahagiaan didunia dan akhirat.

e. Pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga

Pentingnya pendidikan akhlaq Islam anak akan tegak kokoh dengan akhlak. Agar memudahkan penyampaian materi pendidikan yang akan diberikan pada anak, maka diperlukan suatu cara atau pola tertentu. Dalam menerapkan suatu pola tertentu, maka perlu diperhatikan jiwa anak, isi materi yang akan disampaikan serta tujuan yang ingin dicapai. Setiap orang tua mendambakan anaknya menjadi anak yang shaleh, yang memberi kesenangan dan kebanggaan pada mereka.

Kehidupan seorang anak tidak lepas dari orang tua, karena sebagian besar waktu anak terletak dalam keluarga. Peran orang tua yang paling mendasar di dalam mendidik agama kepada anak adalah sebagai pendidik yang pertama dan utama, karena dari orang tualah

⁴¹Zakiah Darajat, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hlm. 19.

anak pertama kali menerima pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun agama.

Dari orang tua lah anak-anak menerima pendidikan, dan bentuk pertama dari pendidikan itu terdapat dalam keluarga. Tujuan pendidikan dalam keluarga adalah penanaman iman dan moral terhadap diri anak. Untuk pencapaian tujuan tersebut maka keluarga itu sendiri dituntut untuk memiliki pola pembinaan terencana terhadap anak. Di antara pola pembinaan terstruktur tersebut:

1. Memberi suri tauladan yang baik bagi anak-anak dalam berpegang teguh kepada ajaran-ajaran agama dan akhlak yang mulia
 2. Menyediakan bagi anak-anak peluang-peluang dan suasana praktis di mana mereka mempraktekkan akhlak yang mulia yang diterima dari orang tuanya
 3. Memberi tanggung jawab yang sesuai kepada anak-anak supaya mereka merasa bebas memilih dalam tindak-tanduknya
 4. Menunjukkan bahwa keluarga selalu mengawasi mereka dengan sadar dan bijaksana dalam sikap dan tingkah laku kehidupan sehari-hari mereka
 5. Menjaga mereka dari pergaulan teman-teman yang menyeleweng dan tempat-tempat yang dapat menimbulkan kerusakan moral.
- Pembinaan anak secara terencana seperti yang disebutkan di atas, akan memudahkan orang tua untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang diharapkan.

Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini ketika masih muda. Hal tersebut mengingat bahwa pribadi anak pada usia kanak-kanak masih muda untuk dibentuk dan anak didik masih banyak berada di bawah pengaruh lingkungan rumah tangga. Mengingat arti strategis lembaga keluarga tersebut, maka pendidikan agama yang merupakan pendidikan dasar itu harus dimulai dari rumah tangga oleh orang tua. Pendidikan agama dan spiritual termasuk bidang-bidang pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh oleh keluarga terhadap anaknya. Pendidikan agama dan spiritual ini berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada kanak-kanak.

Harun Nasution⁴² menyebutkan bahwa pendidikan agama, dalam arti pendidikan dasar dan konsep Islam adalah pendidikan moral. Pendidikan budi pekerti luhur yang berdasarkan agama inilah yang harus dimulai oleh ibu-bapak di lingkungan rumah tangga. Tugas lingkungan rumah dalam hal pendidikan moral itu penting sekali, bukan hanya karena usia kecil dan muda anak didik serta besarnya pengaruh rumah tangga, tetapi karena pendidikan moral dalam sistem pendidikan kita pada umumnya belum mendapatkan tempat yang sewajarnya.

Dari segi kegunaan, pendidikan agama dalam rumah tangga berfungsi sebagai berikut:

⁴² Harun Nasution, *Prinsip-Prinsip Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003), hlm. 89.

- a. Penanaman nilai dalam arti pandangan hidup yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akal nya
- b. Penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah.⁴³

Bagaimanapun sederhananya pendidikan agama yang diberikan di rumah, itu akan berguna bagi anak dalam memberi nilai pada teori-teori pengetahuan yang kelak akan diterimanya di sekolah. Oleh karena itu, peranan pendidikan (khususnya pendidikan agama) memainkan peranan pokok yang sepatutnya dijalankan oleh setiap keluarga terhadap anggota-anggotanya.

Penerapan pendidikan agama terhadap anak dalam keluarga secara dini memiliki tingkat urgenitas yang sangat besar. Hal tersebut mengingatkan bahwa peranan yang dimainkan oleh lembaga pendidikan formal tidak mampu menggantikan posisi lembaga keluarga dalam penanaman nilai-nilai moral keagamaan. Pemberian modal-modal keagamaan dalam keluarga, secara garis besarnya dapat melahirkan implikasi-implikasi sebagai berikut:⁴⁴

1. Anak memiliki pengetahuan dasar-dasar keagamaan
2. Anak memiliki pengetahuan dasar akhlak
3. Anak memiliki pengetahuan dasar sosial.

Jadi ketika seorang keluarga terutama orang tua sangat sibuk dengan pekerjaannya, akan tetapi pendidikan agama Islam sangat penting bagi anak-anaknya maka orang tua bisa menyiasati dengan mengikutkan anak pada kegiatan-kegiatan diatas. Untuk dapat

⁴³ Ahamad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 158.

⁴⁴ Hasan Langgalung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Al-Husna Zakaria, 2000), hlm.56

melaksanakan kewajiban di dalam rumah tangganya serta kewajibannya di tempat kerjanya dengan baik, maka ia harus bekerja lebih keras di dalam maupun di luar rumah.⁴⁵

A. Konsep Operasional

Seperti yang telah dikutip dari kajian teoritis di atas peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada anak di desa Pasir Baru Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu bertujuan untuk memberikan dan menanamkan pendidikan dari orang tua kepada anak, agar anak memiliki pegangan iman yang kuat, berakhlak mulia dan memiliki sikap sosial yang baik dalam menjalani hidupnya berkeluarga dan bermasyarakat.

Seperti disebutkan di atas, kajian ini berkenaan dengan peran orang tua memberikan pendidikan agama pada anak. peran adalah bagaimana perbuatan yang dimiliki orang tua terhadap anak.

Indikator peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada anak adalah sebagai berikut :

1. Orang tua menjelaskan nasehat Agama yang penting bagi anaknya.
2. Orang tua menyempatkan diri untuk shalat berjamaah bersama anaknya.
3. Orang tua menjaga lingkungan anak.

⁴⁵ Eileen Racman, *Sukses dalam Karir dan Rumah Tangga*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara 2007), hlm: 66

4. Orang tua mengingatkan anaknya untuk berkata sopan pada orang lain.
5. Orang tua mengajari anaknya membaca doa sebelum melakukan kegiatan.
6. Orang tua menanyakan kemana anaknya pergi.
7. Orang tua membiasakan bersedekah dan berinfaq di depan anaknya.

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini relevan dengan judul:

1. “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dikalangan Wanita Bekerja” oleh Chusniah jurusan pendidikan agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri tahun 2010. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dalam melaksanakan pendidikan agama Islam pada anak-anak mereka sesuai dengan perkembangan jiwanya, sehingga usaha pelaksanaan yang dilakukan sangat baik, karena ibu menanamkan ibadah sholat, puasa, ngaji, serta mengajarkan tentang keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan dan akhlaq kepada anak-anak mereka.
2. “Peningkatan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Keluarga” oleh M. Ridha Alta, Peneliti pada

Pusat Kajian Pendidikan dan Masyarakat (PKPM) dan Mahasiswa Pascasarjana IAIN Ar-Raniry tahun 2009. Hasil penelitiannya adalah Pelaksanaan pendidikan agama yang diberikan bukan hanya menjadikan manusia yang pintar dan terampil, akan tetapi jauh daripada itu adalah untuk menjadikan manusia yang memiliki moral dan akhlakul karimah.

Dan yang penulis teliti adalah mengenai Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Pada Anak Di Desa Pasir Baru Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Dalam penelitian ini akan dijelaskan bagaimana sebenarnya orang tua memberikan pendidikan agama Islam dan menanamkan pendidikan tersebut kepada anak untuk dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.